

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam menjalani hidupnya akan selalu memerlukan orang lain dan tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan individu lainnya demi tercapainya kehidupan yang baik, karena dengan bantuan individu lain lah kepentingan seseorang dapat digapai. Tanpa adanya kerjasama dan bantuan dari orang lain manusia akan sulit untuk memperoleh berbagai hal yang diperlukan untuk tetap hidup. Jika manusia hanya hidup sendiri, tidak akan ada makanan lezat yang dapat kita peroleh di minimarket, dan tidak akan tercipta segala alat yang berguna. Pada hakikatnya terdapat dua kepentingan yang dimiliki oleh manusia dalam menjalani kehidupan, yakni kepentingan individu dan kepentingan bersama.

Kepentingan individu pada dasarnya merupakan suatu kepentingan yang dibutuhkan oleh individu itu sendiri sebagai makhluk individu yang berkeinginan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan dalam hidupnya. Sedangkan kepentingan bersama merupakan sebuah kepentingan yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama. Baik kepentingan individu maupun kepentingan bersama, keduanya sama-sama harus seimbang, dalam artian kita tidak bisa hanya fokus pada salah satu kepentingan, lalu mengabaikan kepentingan yang lain. Karena umpamanya jika kita terlalu fokus pada kepentingan pribadi, seakan kita tidak memiliki jiwa sosial untuk membantu orang lain. Sebaliknya, jika kita terlalu mementingkan

kepentingan bersama, maka kepentingan pribadi akan terabaikan.

Dipandang melalui perspektif sebagai makhluk sosial, manusia sepatutnya lebih mengutamakan kepentingan yang bersifat kolektif atau ditujukan untuk kepentingan bersama, dibanding kepentingan individu yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pribadi saja. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa sifat manusia beragam. Hal ini mengartikan bahwa tetap saja masih banyak manusia yang cenderung individual atau lebih mementingkan diri sendiri dibanding menolong sesama yang membutuhkan pertolongan. Solidaritas juga dapat dipahami sebagai sebuah bentuk kerjasama, budaya saling menolong, dan musyawarah dalam berbagai kegiatan manusia yang sangat berkaitan dalam menguatkan kesatuan sosial (Napitu, 2021)

Dalam menolong sesama, kita dapat melakukannya baik sendiri maupun bersama-sama. Contohnya ketika melihat seseorang terkena musibah, kita senantiasa mengajak orang-orang untuk turut membantu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menolong sesama diperlukan adanya rasa solidaritas atau rasa kesetiakawanan. Sistem tolong menolong juga bukan merupakan sesuatu yang harus didasari oleh keahlian, melainkan hanya dengan kemauan dan niat. Apabila telah timbul niat dan kemauan dalam diri seseorang untuk membantu, maka ia akan melakukannya.

Rasa solidaritas mengarah pada kekompakan antara satu individu dengan individu lain. Dengan kekompakan lah proses penyelesaian masalah dapat diatasi dengan baik, karena menolong seseorang yang tertimpa musibah

bukanlah suatu hal yang mudah. Terlebih jika bantuan yang dibutuhkan perlu menggunakan banyak tenaga, seperti bantuan untuk rumah tetangga yang kebakaran, longsor, dan lain-lain.

Beberapa bulan belakangan ini, lebih tepatnya sejak bulan Oktober 2021 Indonesia tengah mengalami musim hujan. Musim hujan adalah salah satu musim yang ada di Indonesia. Adanya musim hujan di Indonesia dapat menimbulkan berbagai dampak, baik itu positif maupun negatif. Beberapa dampak positif dari adanya musim hujan diantaranya dapat meningkatkan penyuburan tanah sehingga tidak lagi kering, memperbanyak stok air untuk wilayah yang mengalami kekeringan, memperpanjang masa untuk menanam tanaman karena tanaman tidak akan tumbuh di lahan kering, dan menambah suplai air khususnya di daerah yang memiliki waduk dan danau.

Selain itu, terdapat pula dampak negatif dari musim hujan, diantaranya menghambat aktivitas sosial yang perlu dilakukan di ruang publik, dapat mendorong terjadinya bencana tanah longsor di berbagai wilayah yang rawan, membuat laju kecepatan angin menjadi lebih cepat dari biasanya dan berpotensi menimbulkan kerusakan, menunda aktivitas pelaut untuk mencari ikan karena tingginya gelombang laut, hujan yang sangat lebat dapat merusak tumbuh-tumbuhan, dan yang terakhir yaitu dapat menjadi faktor utama dari terjadinya bencana banjir.

Disini penulis akan memfokuskan pada salah satu akibatnya yaitu bencana banjir. Bencana banjir merupakan salah satu bencana alam yang kerap terjadi di Indonesia. Bencana alam dapat di definisikan sebagai sebuah

peristiwa atau kejadian yang tidak biasa dan berlebihan yang dapat mengancam dan menghambat kegiatan normal kehidupan masyarakat (Adityawan, 2018). Umumnya bencana alam dapat terjadi dikarenakan perilaku, tindakan, dan pengaruh manusia dan dapat pula akibat dari anomali peristiwa alam itu sendiri.

Di negara Indonesia bencana banjir karena musim hujan bukanlah sebuah fenomena yang jarang dialami. Meskipun tidak selalu semua wilayah akan mengalami banjir saat hujan, namun di sebagian yang rawan, banjir menjadi bencana yang tidak dapat dihindari ketika turun hujan besar. Salah satu daerah yang terbilang sering mengalami bencana banjir yaitu di Desa Cikupa, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Wilayah ini merupakan wilayah yang cukup rawan mengalami banjir karena beberapa sebab, diantaranya curah hujan yang tinggi, dan masih banyak masyarakat sekitar yang sulit untuk menghilangkan kebiasaan membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu, bencana banjir yang seringkali terjadi di wilayah Desa Cikupa, Kabupaten Tasikmalaya memberikan banyak kerugian bagi warga sekitar, diantaranya yaitu menutup jalur transportasi darat, mencemarkan lingkungan sekitar, dan merusak prasarana warga Desa Cikupa.

Adanya bencana banjir yang kerap terjadi di wilayah Desa Cikupa, Kabupaten Tasikmalaya mendorong warga sekitar untuk sama-sama melakukan solidaritas demi kepentingan bersama untuk menghadapi bencana banjir. Rasa solidaritas mengarah pada kekompakan yang pada akhirnya akan memacu kinerja yang produktif demi tercapainya kepentingan bersama.

Dalam hal ini, rasa solidaritas masyarakat perlu digiatkan untuk menghadapi bencana banjir. Solidaritas sosial dapat terjadi apabila terdapat hubungan asosiasi yang baik antar manusia. Selain itu, rasa pengertian, saling menyayangi, dan saling menghormati juga menjadi komponen-komponen yang dapat membentuk hubungan yang baik.

Maka dapat kita katakan bahwa solidaritas sosial sangat dibutuhkan bagi proses gotong-royong yang nantinya akan meringankan beban manusia yang sedang kesusahan. Gotong royong dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang didalamnya terdapat individu-individu yang secara sukarela membantu sesama manusia yang tengah membutuhkan bantuan. Kegiatan gotong royong ini umumnya didasari karena adanya rasa perhatian dan kepedulian antar umat manusia. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan gotong royong dapat tergolong sebagai masyarakat yang menjunjung tinggi terwujudnya kepentingan bersama. Sedangkan gotong royong sendiri memiliki lawan kata yaitu individualis. Kegiatan gotong royong tidak selalu berjalan dengan mudah, dalam prosesnya akan ada juga faktor-faktor yang mendorong dan menghambat kegiatan gotong royong.

Adapun gotong royong yang dilakukan oleh warga Desa Cikupa, Kabupaten Tasikmalaya dalam menghadapi bencana banjir dilakukan oleh para warga setempat yang berasal dari berbagai etnis. Desa Cikupa merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Tasikmalaya yang dihuni oleh masyarakat dari berbagai etnis. Indonesia adalah sebuah negara yang di dalamnya terdiri dari beragam masyarakat majemuk, berbagai suku bangsa,

yang berintegrasi di bawah kekuasaan dan menjadi sistem nasional. Sebagai negara yang multikultur dan plural, Indonesia terdiri dari masyarakat yang berasal dari berbagai macam bahasa, suku, ideologi, dan letak antar wilayah yang luas dan dibatasi oleh ribuan pulau.

Sementara itu, yang terlihat jelas dari ciri kemajemukan masyarakat Indonesia yaitu pemahaman akan pentingnya kesukubangsaan yang tercerikan dalam berbagai komunitas suku bangsa, dan hal tersebut dijadikan sebagai acuan khusus bagi jati diri seseorang. Berbasis dari pernyataan tersebut, maka terciptalah integrasi sosial yang dipicu oleh perbedaan antar etnis atau suku bangsa, perbedaan keyakinan, adat istiadat, dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas Penulis berniat untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana bentuk solidaritas sosial dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi adanya solidaritas warga antar etnis dalam menghadapi bencana banjir di Desa Cikupa, Kabupaten Tasikmalaya dan kemudian dikaitkan dengan Teori Solidaritas yang dikemukakan oleh tokoh sosiologi yaitu Emile Durkheim. Untuk itu maka penulis membuat penelitian yang berjudul “Solidaritas Sosial Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir (Studi Kasus Pada Masyarakat di Desa Cikupa, Kabupaten Tasikmalaya)”

1.2. Identifikasi Masalah

Pada masa tingginya curah hujan yang menyebabkan banjir di wilayah Desa Cikupa, Kabupaten Tasikmalaya, masyarakat harus berwaspada dan menumbuhkan solidaritas sosial untuk mengajak masyarakat lain agar bersama-sama menghadapi bencana ini. Bencana banjir bukanlah sebuah

bencana yang dapat disepelekan atau dibiarkan begitu saja. Adanya bencana ini telah memunculkan berbagai kerugian untuk warga sekitar. Maka dari itu perlu adanya solidaritas sosial antar masyarakat untuk senantiasa saling membantu dan bersiaga selama curah hujan tinggi di wilayah Desa Cikupa. Untuk itu penulis tertarik untuk menganalisis solidaritas antar warga untuk bersama-sama menghadapi bencana banjir.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, berikut ini merupakan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti:

1. Bagaimana bentuk Solidaritas Sosial Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Desa Cikupa, Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi solidaritas sosial Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Desa Cikupa, Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya?
3. Apa hasil yang telah dicapai dengan adanya solidaritas sosial masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Cikupa, Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, berikut ini merupakan tujuan penelitian yang telah disusun oleh peneliti:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk Solidaritas Sosial Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Desa Cikupa, Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya.

2. Untuk Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi solidaritas sosial Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Desa Cikupa, Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dengan adanya solidaritas sosial masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Cikupa, Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas maka penulis mengharapkan dua manfaat dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dapat dipahami sebagai manfaat atau kegunaan hasil penelitian yang telah dilakukan yang dapat bermanfaat secara teoritis, sebagai contoh untuk bahan referensi dan sebagai bahan rujukan, dan juga untuk menambah pengetahuan penulis maupun pembaca (Kristanto, 2012). Maka dari itu secara teoritis Penelitian ini diharapkan nantinya bisa berguna dalam menambah pengetahuan pembaca mengenai Solidaritas Sosial Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir (Studi Kasus Pada Masyarakat di Desa Cikupa, Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya).

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan nantinya dapat

berguna dalam menambah wawasan, pengetahuan, dan juga pengalaman peneliti mengenai Sosial Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir (Studi Kasus Pada Masyarakat di Desa Cikupa, Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya). Selain itu penelitian juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya solidaritas dalam menghadapi musibah agar dapat terselesaikan dengan lebih mudah dan baik, karena dengan kekompakkan lah suatu musibah dapat terasa lebih ringan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam menjawab rumusan masalah diatas, peneliti menggunakan konsep solidaritas yang dikemukakan oleh Emile Durkheim sebagai kerangka teoritisnya. Emile Durkheim adalah seorang guru besar ilmu sosial yang berasal dari Prancis. Emile Durkheim juga terkenal sebagai salah satu orang yang mencetuskan sosiologi modern. Emile Durkheim sangat terkenal karena beberapa karyanya tentang Fakta Sosial, Solidaritas, Sacred Profane Dichotomy, dan lain-lain.

Emile Durkheim memiliki pandangannya sendiri mengenai solidaritas. Dimana menurutnya solidaritas tercipta karena adanya rasa saling mempercayai satu sama lain, yang pada akhirnya muncul rasa tanggung jawab untuk memperhatikan kepentingan kolektif. Selain itu, rasa saling menyayangi dan peduli juga merupakan faktor terjadinya suatu solidaritas. Solidaritas dapat tercipta apabila didalamnya terdapat kerjasama. Salah satu bentuk kerjasama yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yaitu gotong

royong. Gotong royong menjadi salah satu kegiatan yang biasa kita lihat sehari-hari, contohnya seperti adanya kerja bakti seperti membersihkan lapangan di lingkungan RT, dan kegiatan tolong menolong kepada tetangga. Baik bagi kita untuk selalu menyayangi sesama, karena bagaimanapun kita pasti akan selalu membutuhkan orang lain.

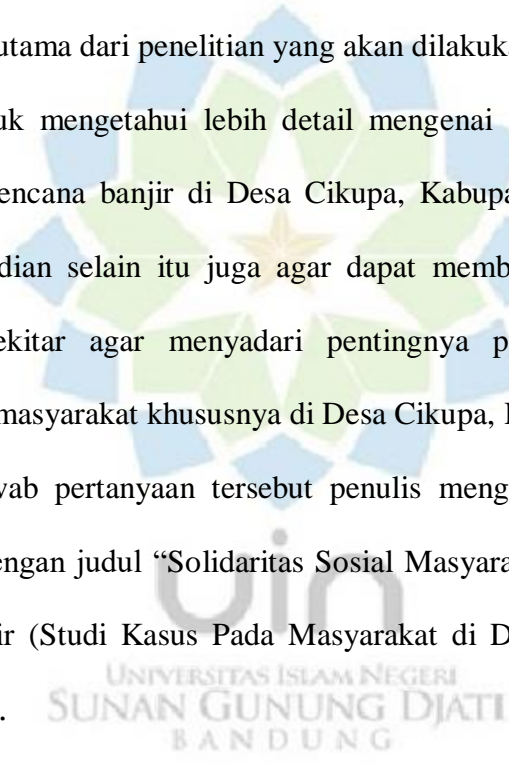
Tanpa adanya solidaritas, kelompok-kelompok sosial tidak dapat tetap ada dan bertahan. Hal ini mencerminkan bahwa dalam menjalani hidup, kita akan selalu membutuhkan kerjasama dengan individu lainnya karena manusia adalah makhluk sosial. Adanya solidaritas ini dapat membuahkan hasil yang positif bagi orang lain, selain dapat meringankan musibah yang sedang dialami, solidaritas juga menguatkan rasa persahabatan dan keakraban.

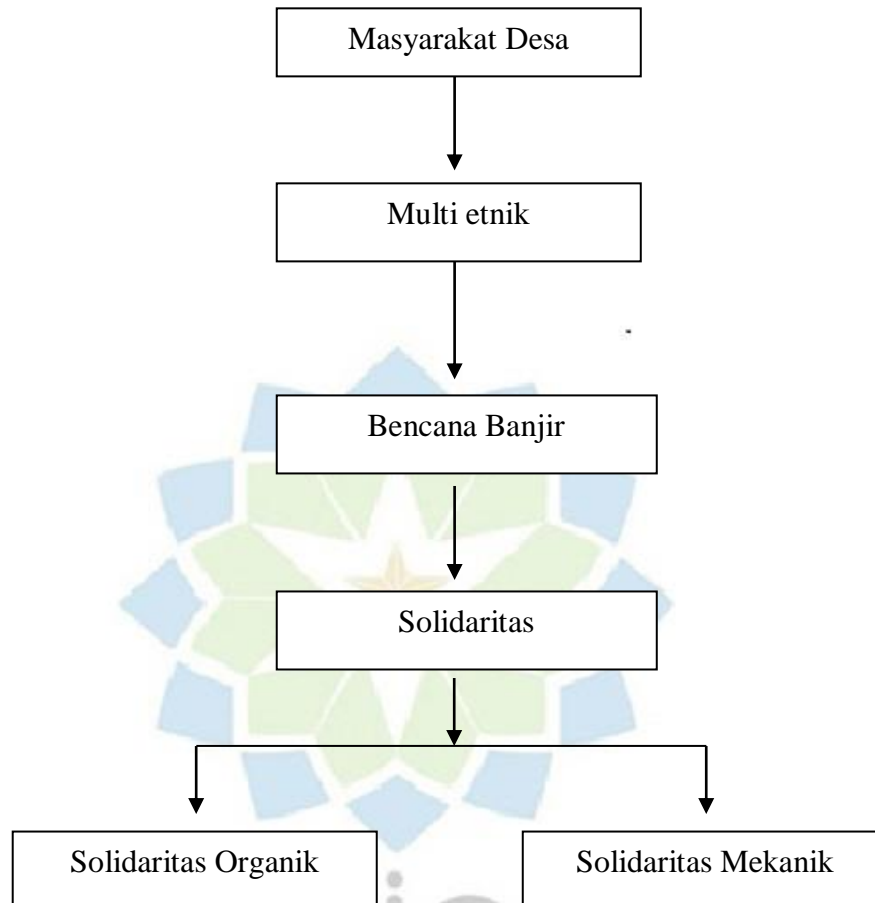
Solidaritas juga dapat terjadi karena adanya interaksi sosial. Interaksi sosial dapat diartikan sebagai suatu hubungan yang terjadi antara individu dengan individu lainnya, maupun dengan kelompok, yang berpola dinamis dan didalamnya terjadi timbal balik. Sedangkan menurut Homans, interaksi sosial merupakan suatu kehidupan dimana berbagai tindakan yang dilakukan seseorang kepada orang lain, yang mana respon ini dapat berupa imbalan atau hukuman (Sunarto, 2004).

Masyarakat Desa Cikupa merupakan masyarakat yang berada di wilayah Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Masyarakat Desa Cikupa tergolong kedalam masyarakat yang tinggal di daerah perdesaan.

Salah satu bentuk solidaritas sosial yang dapat dilihat pada masyarakat Desa Cikupa yaitu kekompakkannya dalam melakukan hal-hal yang mengarah

pada perlindungan warga agar tidak terdampak pada bahaya bencana banjir, mengingat bencana banjir yang sering terjadi di Desa Cikupa tidak dapat dibiarkan dan disepelekan, karena banjir dapat merusak fasilitas warga dan juga mengganggu akses jalan sekitar. Maka dari itu solidaritas sosial di Desa Cikupa sangat diperlukan guna melindungi masyarakatnya dari bencana banjir yang sering terjadi di wilayah Desa Cikupa, Kabupaten Tasikmalaya.

Tujuan utama dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini tidak lain ialah untuk mengetahui lebih detail mengenai solidaritas sosial dalam menghadapi bencana banjir di Desa Cikupa, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Kemudian selain itu juga agar dapat memberikan gambaran untuk masyarakat sekitar agar menyadari pentingnya peran solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat khususnya di Desa Cikupa, Kabupaten Tasikmalaya. Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis mengadakan penelitian yang dirumuskan dengan judul “Solidaritas Sosial Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir (Studi Kasus Pada Masyarakat di Desa Cikupa, Kabupaten Tasikmalaya)”.




Gambar 1.1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DIATI
PANDURONG

Skema Konseptual Kerangka Berpikir